

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

##### 1. Hakekat pembelajaran kooperatif lerning

###### a. Pengertian pembelajaran *kooperatif lerning*

Pembelajaran merupakan usaha dari pendidik yang dilakukan secara sistematis agar proses pembelajaran terwujud dengan efektif dan efisien dapat diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kooperatif memiliki arti kerja sama sedangkan dan lerning artinya belajar, maka kooperatif learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama.<sup>1</sup> Pengertian yang terkandung dalam kooperatif yaitu sikap ataupun tingkahlaku bersama untuk melakukan pekerjaan maupun memberi bantuan diantara lainnya pada sebuah kelompok yang terstruktur, dimana kerja akan berhasil sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari sikap kelompok tersebut. Kooperatif lerning bisa juga diartikan sebuah struktur tugas yang dikerjakan secara bersama dengan semua anggota kelompok.<sup>2</sup>

Pembelajaran kooperatif lerning merupakan pengelompokan peserta didik dikelas dengan bentuk suatu kelompok kecil sehingga dengan kemampuannya peserta didik mampu melakukan kerja sama secara maksimal dan satu dengan lainnya dapat saling mempelajari. Hakikat dari pembelajaran kooperatif “kooperatif lerning” sama dengan bekerja kelompok, maka oleh sebab itu, banyak seorang pendidik yang

---

<sup>1</sup> Buchari Alma ,dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Alfabeta cet II, Bandung, 2009, Hlm. 80

<sup>2</sup> Etin Solihatini, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran*, umu Aksara, 2009, Hlm 4

mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam kooperatif lerning yang dibentuk belajar kelompok, namun belajar kelompok tidak semuanya dapat disebut kooperatif learning.<sup>3</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah untuk menyelesaikan materi pelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif harus melibatkan semua peserta didik sehingga kita mampu membuat suasana kreatif aktif dan inovatif dalam pembelajaran terkesan demokratis, setiap peserta didik mempunyai peran dan memberikan pengalamannya dalam belajar terhadap peserta didik lainnya.

#### **b. Karakteristik pembelajaran kooperatif lerning**

Kooperatif lerning ini memang memiliki perbedaan dengan strategi penerapan pembelajaran lainnya, perbedaan yang ada terdapat pada penekanan proses bekerja sama dalam sebuah kelompok disaat proses pembelajarannya dan tujuan dari pembelajaran ini tidak hanya mencapai akademiknya dan penguasaan materinya melainkan kerja sama yang dilakukan dalam menguasai materi, yang menjadi ciri khas dari pembelajaran ini terletak pada kerja samanya.

Adapun karakteristik dalam pembelajaran kooperatif antara lain:<sup>4</sup>

- 1) Pembelajaran dengan sistem secara tim  
Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo, cet IV, Jakarta, 2011, Hlm 203

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Cet IV, Jakarta, 2011, Hlm. 207- 208

dengan bentuk kelompok kemudian di dalam kelompok itulah tujuan belajar yang akan dicapai. Maka dari itu, dalam bekerja sama secara tim maka setiap peserta didik harus dapat melakukan kegiatan belajar, saling bekerja sama antar anggota harus dilakukan agar tujuan belajar dapat tercapai.

- 2) Berdasarkan pada manajemen kooperatif Terdapat empat fungsi yang dimiliki dalam manajemen tersebut, adalah:
  - a) Fungsi perencanaan  
perencanaan yang sudah matang sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif lerning sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif, inovatif dan aktif.
  - b) Fungsi pelaksanaan  
Dalam menunjukkan pembelajaran kooperatif lerning itu harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui tahap-tahap suatu pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan.
  - c) Fungsi organisasi  
Pembelajaran kooperatif lerning memperlihatkan bahwa peserta didik harus kompak dalam melakukan kerja sama pada anggota kelompok lainnya maka setiap anggota harus memiliki tanggung jawab masing-masing.
  - d) Fungsi kontrol  
Pembelajaran kooperatif yang mampu memperlihatkan bahwa harus menentukan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif dengan cara tes ataupun non tes.

3) Keterampilan bekerja sama

Pembelajaran secara kelompok mampu mempraktekan kemampuan bekerja sama, maka suatu dorongan diperlukan oleh peserta didik agar dapat menerima dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi sesama anggota kelompok lainnya sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

**c. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif lerning**

Menurut “Roger dan David Johnson” mengatakan bahwa ada enam unsur model pembelajaran kooperatif lerning agar hasil yang dicapai menjadi maksimal antara lain:<sup>5</sup>

1) Saling ketergantungan secara positif

Keberhasilan dalam berkelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, dalam kooperatif lerning pendidik berusaha menciptakan suasana yang dapat mendorong agar peserta didik merasakan butuh dengan sesama dan mampu bekerja sama. Setelah mereka merasa saling membutuhkan maka ketergantungan mereka dengan yang lainnya akan tercipta. Saling ketergantungan mampu diciptakan: (1) *ketergantungan dalam mencapai tujuan*, (2) *ketergantungan penyelesaian suatu pekerjaan*, (3) *ketergantungan bahan ajar maupun sumber belajar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan* (4) *ketergantungan peran satu dengan yang lainnya*.

---

<sup>5</sup>Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* Abad 21, Ghalia Indonesia, Cet 11, Bogor, 2014, Hlm. 235-237

Adapun ketergantungan yang bersifat positif merupakan bentuk kerja sama yang mempunyai kaitan erat sesama anggota kelompok dalam kerja sama ini dibutuhkan agar tujuan tercapai.

Peserta didik telah mengetahui bahwa kesuksesan anggota yang akan menentukan kesuksesan kelompoknya, dan setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap kegagalan maupun keberhasilan kelompok, maka saling terikat dan tergantung harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok dan bekerja sama yang kuat.

2) Interaksi dengan bertatap muka

Adapun masing-masing kelompok itu wajib mendapat waktu untuk melakukan pertemuan bertatap muka dan berdiskusi mengenai kegiatan interaksi ini, namun disaat diberikan pembelajaran sinergi harus dibentuk agar semua anggota saling mendapat keuntungan. Pemikiran yang muncul dari banyak sumber hasilnya akan lebih kaya jika dibandingkan dengan pemikiran yang muncul dari satu sumber, kerja sama ini akan menghasilkan lebih besar dari pada hasil jumlah masing-masing. Perbedaan harus dihargai oleh semua karena itu adalah inti dari sinergi, dan mampu menggunakan kelebihan, dan menambal kekurangan setiap peserta didik lainnya. Interaksi tatap muka menuntut semua para peserta didik dalam kelompoknya agar dialog dapat dilakukan oleh mereka secara bersama bukan sekedar dengan guru, melainkan juga dengan setiap peserta didik, dengan interaksi tatap muka kemungkinan peserta didik mampu

dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berlangsung.

3) Akuntabilitas secara individual

Unsur yang pertama mengakibatkan adanya unsur ini. Apabila prosedur model pembelajaran *cooperative learning* menjadi pola penilaian yang dibuat, semua peserta didik akan merasa mampu untuk bertanggung jawab dan melakukan yang terbaik, dalam kunci keberhasilan metode kriteria kelompok adalah persiapan pendidik dalam penyusunan suatu tugasnya berbeda dengan pengajar yang masuk ke kelas dan menugaskan peserta didiknya untuk saling berbagi tanpa persiapan. Pengajar yang efektif, inovatif dan kreatif dalam model pembelajaran *cooperative learning* mampu membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan secara baik yang diinginkan oleh pendidik.

4) Keterampilan menjalin hubungan secara pribadi

Hubungan antar pribadi akan tercipta dalam pembelajaran kooperatif lerning. Karena yang ditekankan dalam kooperatif learning adalah aspek tentang sikap, rasa, dan sopan terhadap lainnya, saling memberikan kritikan terhadap ide, belajar memperkuat pikiran logis, mandiri berbagai sifat positif, tidak mendominasi pikiran orang lainnya.

5) Komunikasi antar sesama anggota

Bekal komunikasi harus diberikan kepada peserta didik karena merupakan

dasar keberhasilan pada kelompok. Hal ini juga dipengaruhi oleh kesediaan semua anggota dalam mendengarkan dan menyampaikan pendapatnya, dalam suatu kelompok keterampilan berkomunikasi membutuhkan proses yang tidak singkat. Akan tetapi, berkomunikasi sangat memberikan banyak manfaat dan harus dijalani agar pengalaman belajar semakin kaya dan pembinaan perkembangan emosional dan mental para peserta didik.

6) Evaluasi proses kelompok

Pendidik memang perlu adanya membuat jadwal tertentu yang digunakan untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja samanya, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman mereka untuk melakukan kerja sama yang lebih efektif, evaluasi tidak harus dilakukan setiap saat, akan tetapi dapat dilakukan beberapa kali setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif lerning.

Jika mampu menerapkan semua unsur tersebut dalam penerapan pembelajaran kooperatif lerning secara baik dan benar maka akan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

**d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif lerning**

Dalam menggunakan kooperatif lerning langkah utama yang harus dilakukan memiliki enam tahapan.<sup>6</sup> Pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Cet IV, Jakarta, 2011, hlm. 211.

terhadap peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang peserta didik harus pahami. Dengan diiringi pemberian informasi yang biasanya menggunakan bahan bacaan, setelah itu kelompok dibuat dengan masing-masing peserta didik memiliki tim belajar sendiri, pada tahap ini diiringi dengan pemberian bimbingan oleh pendidik dalam tahap ini diikuti bimbingan pendidik disaat peserta didik melakukan kerja sama dalam menuntaskan tugasnya. Tahap terakhir pada pembelajaran ini yaitu penyempaihan hasil akhir dari kerja sama kelompok, atau mengevaluasi pelajaran yang dilakukan mereka dan pemberian penghargaan pada setiap usaha yang mereka lakukan baik kelompok ataupun individu.

**Tabel 1.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran kooperatif**

NO	TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
1	Penyampaian tujuan dan memberikan motivasi kepada peserta didik	Pendidik mampu menyampaikan suatu tujuan pelajaran yang harus tercapai dalam kegiatan pelajaran dan menyampaikan topik pokok dari topik yang siswa pelajari dan memberikan motivasi belajar kepada siswa
2	Menyajikan informasi	Materi akan pendidik sajikan terhadap peserta didik secara demonstrasi atau bahan bacaan
3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar	Pendidik akan memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang caranya membentuk suatu kelompok belajar dan memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok sehingga dapat bertransisi dengan efektif dan efisien
4	Memberi bimbingan kepada kelompok	Pendidik melakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok
5	Evaluasi	Pendidik melakukan evaluasi terkait hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari maupun usaha yang dilakukan



		oleh setiap kelompok
6	Memberi penghargaan	Pendidik akan memberikan sebuah penghargaan kepada suatu usaha atau hasil belajar yang dilakukan individu maupun kelompok

#### e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif lerning

Pembelajaran kooperatif lerning memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif lerning tidak sepenuhnya tergantung kepada pendidik, namun peserta didik mampu secara mandiri menambah kemampuan berfikirnya, dan mendapat berbagai informasi dari segala sumber, dan memperoleh pelajaran dari peserta didik lainnya.
- 2) Melalui pembelajaran kooperatif lerning mampu meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide maupun gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dapat melihat perbandingan dengan ide-ide dari orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif lerning menjadikan anak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan menerima keterbatasannya serta perbedaannya.
- 4) Pembelajaran kooperatif mampu menjadikan peserta didik memiliki sifat bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Dengan pembelajaran ini prestasi akademik dan kemampuan social peserta didik dapat ditingkatkan, juga mengembangkan rasa harga diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Dalam pembelajaran kooperatif lerning mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menilai ide dan

pemahamannya sendiri, mampu menerima umpan balik.

- 7) Pembelajaran kooperatif lerning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi yang nyata.
- 8) Pembelajaran kooperatif lerning mengharuskan peserta didik melakukan interaksi selama berlangsungnya pembelajaran sehingga motivasi dapat meningkat dan terangsang untuk berfikir, yang sangat berguna saat pendidikan dengan jangka yang panjang.<sup>7</sup>

Kesimpulan yang didapat dari uraian tersebut adalah pembelajaran kooperatif lerning mampu mengakibatkan segala unsur psikologi peserta didik menjadi terangsang dan lebih aktif efektif dan inovatif. Karena pada suatu kelompok menimbulkan rasa kebersamaan mereka dan mereka dapat berkomunikasi dengan mudah menggunakan bahasa yang dapat dipahami saat melakukan diskusi, fungsi ingatan dari peserta didik akan menjadi lebih semangat, berani aktif dalam mengemukakan pendapat dalam Pembelajaran kooperatif lerning dan peserta didik dapat meningkatkan kerja kerasnya untuk lebih semangat. Di samping memiliki kelebihan, kelemahan juga dimiliki dalam pembelajaran kooperatif lerning, di antaranya:

- a) Pembelajaran harus disiapkan oleh pendidik secara matang, selain itu dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif lerning waktu, tenaga, serta pemikiran yang diperlukan semakin banyak.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana, Jakarta, 2007, Hlm. 247-249

- b) Segala alat, fasilitas, serta biaya yang dibutuhkan harus memadai.
- c) Topik permasalahan yang dibahas dalam kelompok dapat meluas, sehingga waktu yang diberikan tidak cukup untuk membahas topik tersebut.
- d) Hanya beberapa orang yang mendominasi dalam pelaksanaan diskusi di dalam kelas. Yang akan berakibat peserta didik lain semakin pasif.<sup>8</sup>

Kesimpulan yang diambil dari uraian tersebut adalah dalam pembelajaran kooperatif lerning membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan materi pelajaran, jika pendidik belum memiliki pengalaman maka bisa jadi materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kurikulum, persiapan yang sangat matang diperlukan pendidik dari segi keterampilan mengajar serta lamanya pengalaman agar mampu menerapkan pembelajaran kooperatif lerning dengan baik dan menjadikan berhasil.

## 2. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

kumpulan tiga suku kata Sejarah, Kebudayaan, Islam yang digabungkan menjadi satu berupa SKI, tiap suku kata memiliki arti yang berbeda-beda.

Sejarah jika dilihat secara etimologis bermula dari bahasa arab ialah *sajarotun* memiliki arti pohon, dan sejarah menurut istilah artinya adalah sekumpulan keadaan dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 292-293

peristiwa dimasa lalu yang telah terjadi dan dialami langsung pada diri individu maupun masyarakat, layaknya benar-benar terjadi kenyataan-kenyataan alam dan manusia.<sup>9</sup>

Kebudayaan islam adalah istilah yang diambil dari berbagai hasil karya manusia yang erat kaitannya dalam mengungkap bentuk. Kebudayaan islam adalah suatu tempat agar diri manusia dapat dikembangkan antara hakikat manusia dan pengembangan diri hubungannya tidak mampu terpisah, beberapa faktor telah mempengaruhi perkembangan dari kebudayaan misalnya waktu, tempat masyarakat dan lain sebagainya, lahirlah SKI sebagai bentuk khusus dari kebudayaan, Kebudayaan Timur dan Barat, Kebudayaan dilahirkan dari suatu akal budu nurani manusia, kebudayaan islam dicerminkan dari segala nilai kehidupan yang sangat diyakini dapat memberikan suatu kebaikan bagi hidup Umat Islam.<sup>10</sup>

Islam merupakan agama islam yang Allah SWT turunkan kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya yang di dalamnya terdapat berbagai hukum yang mengatur hubungan manusia, diantaranya: hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta.

SKI dapat dimengerti dalam bentuk cerita peristiwa yang terjadi dimasa lampau dengan asal muasal tertentu yang dimilikinya yaitu peristiwa sebelum Nabi Muhammad SAW lahir dan diutus oleh Allah SWT menjadi Rosul, diambil dari sejarah tersebut sebagai

---

<sup>9</sup> Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2001, hlm. 7-8

<sup>10</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 185

kelanjutan sejarah ialah setelah Rosulluloh SAW wafat, terbentuknya Khulafaur Rosyidin, Pemerintahan Bani Umayyah, dan Bani Abasiyah.

SKI adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari asal usul perkembangan, peranan kebudayaan maupun peradaban Islam serta semua tokoh yang memiliki prestasi dalam sejarah dimasa lalu, untuk itu mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrosyidin, Bani Ayyubiyah, Bani Umayyah, Bani Abasiyah, sampai pada masa modern ini. Masyarakat Islam di Indonesia juga termasuk didalamnya. Dengan itu SKI adalah mata pelajaran yang menampilkan pengetahuan dan nilai terkait peradaban dan perkembangan masyarakat Islam pada masa lalu sampai sekarang.<sup>11</sup>

Kesimpulan dari urain yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa SKI dalam wujud gagasan, yaitu kebudayaan yang dibentuk dalam sebuah kumpulan, ide, nilai, gagasan, norma-norma, dan lain-lain yang sifatnya abstrak, yang tidak mampu disentuh ataupun diraba, wujud tersebut telah terdapat pada alam pemikiran masyarakat.

**b. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

penekanan dalam materi SKI adalah kemampuan untuk mencari hikmah serta pelajaran yang baik (*ibrah*) dari segala peristiwa yang adala dalam sejarah pada masa lalu yang ada sangkutannya dengan berbagai aspek budaya, sosial, ekonomi, politik dan juga dapat meniru atau meneladani sifat dan

---

<sup>11</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* , Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2009, hlm. 3-4.

sikap tokoh-tokoh yang berprestasi, mulai Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabat sampai para tokoh setelahnya untuk pengembangan kebudayaan dan peradapan Islam pada masa kini. Untuk melihat sejarah dapat menggunakan sebuah prinsip yaitu dengan cara menjadikan teladan sesuatu hal yang baik dan hal yang buruk ditinggalkan serta mengambil hikmah dan *ibrah* dari peristiwa masa lampau tersebut untuk dijadikan sebagai pelajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.<sup>12</sup>

### c. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mempelajari SKI memiliki tujuan serta manfaat yang sangat penting untuk kita pada zaman sekarang atau mendatang, sedangkan mempelajari SKI memiliki tujuan agar dapat memperoleh suatu pelajaran yang diambil dari sejarah pelajaran umat terdahulu, dari mulai umat yang mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan menjadikannya sebagai pedoman dan teladan pada kehidupan sekarang dan mendatang agar mencapai kebahagiaan hidup dunia sampai akhirat kelak. Selain itu, mempelajari SKI juga memiliki manfaat bagi kehidupan kita. Berikut merupakan berbagai manfaat dalam mempelajari SKI:<sup>13</sup>

- 1) Dalam melestarikan kebudayaan yang di hasilkan oleh seluruh umat Islam dalam sejarah kebudayaan islam dan

---

<sup>12</sup> Tim Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Maliki Press, Malang, 2012, hlm. 160.

<sup>13</sup> Muhammad Haidir Junaiadi, *Article discusses all the history of Islam*. Dalam <http://muhammad-hadir-junaiadi.wordpress.com/2008/05/03/Article-discusses-all-the-history-of-Islam/html>. Diakses tanggal 5 November 2019

sumbangsinya bagi kehidupan manusia yang akan mendatang.

- 2) Agar mengerti betapa pentingnya peran dan sumbangan agama Islam dan umat Islam untuk kebijakan hidup umat islam bagi manusia.
- 3) Mampu menceritakan kembali segala sesuatu kejadian hal yang terjadi di masa lalu, selanjutnya dapat menjadikan cerminan dan teladan untuk kita saat melaksanakan kehidupan untuk mencapai suatu kebijakan.
- 4) Kita dapat mengambil hikmah agar dapat menjadi orang bijak sebab sejarah kebudayaan islam yang dipelajari membuat kita semua bisa memahami berlakunya hukum sebab akibat sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa melainkan cukup dengan mengambil pelajaran ibrah dari sejarah terdahulu, Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah untuk mengetahui lintasan peristiwa, waktu, dan kejadian yang ada hubungannya dengan kebudayaan Islam agar dapat mengetahui segala tempat yang memiliki sejarah dan para tokoh memiliki jasa dalam perkembangan Islam, serta beberapa peninggalan sejarah pada suatu periode dapat dipahami.

Pelajaran SKI pada pendidikan formal adalah untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan Islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam, secara substansial kontribusi yang dimiliki oleh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pemberian dorongan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, mengenal, memahami, beserta meneladani

sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang mampu peserta didik gunakan untuk melatih sikap, watak, kecerdasan kepribadiannya.

Kesimpulan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat berfikir secara kronologis dan mempunyai pengetahuan tentang masa lampau yang mampu peserta didik gunakan dalam memahami dan menjelaskan perkembangan dan perubahan masyarakat juga sosial budaya Islam yang beragam di masa depan.

### 3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

#### a. Pengertian Model *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah cara yang kreatif untuk setiap pembelajar yang hasilnya berupa gagasan, yang telah dipelajari dicatat, atau merencanakan tugas baru, peta pemikiran adalah cara yang terbaik dalam menyusun gagasan sebelum di mulainya menulis dan peta pikiran merupakan teknik yang memanfaatkan semua kinerja otak dengan bantuan citra visual dan prasaran grafis agar terbentuk suatu kesan otak yang tidak sulit diingat dalam bentuk, perasaan, simbol, suara, gambar, yang digunakan dalam peta pemikiran adalah ide penguat visual dan sensorik pada sebuah pola dari berbagai ide yang ada hubungannya seperti menggunakan peta jalan untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan merencanakan untuk belajar.<sup>14</sup>

Ingatan sangat mudah dibangkitkan dan terpicu dengan peta pikiran karena kedua belahan otak dapat diaktifkan bersamaan dan cara ini juga dapat menyenangkan,

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 105



menenangkan, dan kreatif. Peta pemikiran membantu mengetahui apa yang hendak akan di tulis, serta dapat mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana mengorganisasi gagasan, mengetahui apa yang hendak akan ditulis pembelajar serta bagaimana memulainya.

Dua konsep yang telah diciptakan oleh “Vygostoky” sangat berkaitan dengan strategi *mind map* adalah bantuan belajar yang memungkinkan siswa mampu melaksanakan suatu ketrampilan. Menurut “Edward” *mind map* mempunyai banyak keunggulannya, misalnya dalam proses pembuatannya yang menyenangkan, sebab yang diandalkan tidak hanya otak kiri semata, bersifat sangat unik sehingga untuk mengingatnya sangat mudah serta perhatian mudah tertuju padanya dan sangat jelas topik utama dalam materi pelajarannya, dan juga keterkaitan antar informasi. Maka dari itu segala permasalahan yang disebabkan oleh tidak dimanfaatkannya secara sinergis kedua belah otak dapat diatasi dengan menggunakan *mind mapp*.<sup>15</sup>

Tony Buzan merupakan seorang peneliti yang berasal dari inggris yang berhasil menemukan dan mengembangkan *mind mapp* dan telas mengaplikasikan pengetahuan terkait otak dan proses berfikir pada segala bidang kehidupan. “Tony Buzan” memaparkan bahwa *mind map* merupakan suatu cara yang sangat mudah meletakkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi ke otak, secara kreatif mencatat, menyerderhanakan pikiran kita dengan memetakannya. Kedua sisi otak digunakan dalam *Mind map* karena

---

<sup>15</sup> Ayu Rahmadani dkk, *Penggunaan Lembar Kerja Siswa Yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika*” Jurnal Pendidikan Matematika 1, No 1, 2020, hlm. 31

digunakannya imajinasi, gambar, warna, ide-ide baru, “(wilayah otak kanan)” berbarengan dengan penggunaan kata, dan angka “(wilayah otak kiri)”, segala gagasan pada *mind mapping* berhubungan memudahkan otak untuk menyusun pengertian imajinasi yang beaar melewati asosiasi. *Mind map* membantu kita belajar, menyimpan, menyusun sebanyak mungkin adanya informasi, mengelompokkan dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung “(ingatan yang sempurna)” pada apapun yang kita pelajari.

Pembelajaran menggunakan *mind map* menjadikan siswa berperilaku sangat aktif pada saat meakukan diskusi, *mind mapping* materi pelajaran dibuat oleh kelompok setelah stimulus diberikan oleh pendidik berbentuk penjelasan dan materi singkat, terkait materi dan kegiatn pembelajaran yang akan dilaksanakan. Konsep teori belajar “behaviorisme” sangat sesuai dengan hal tersebut, yang mana setelah rangsangan diberikan oleh pendidik siswa secara sadar melakukan kegiatan belajar, siswa diberikan stimuus yang tepat dan baik, dalam pembelajaran dapat melihat implementasi teori belajar kognitif disaat siswa mulai bertambah katif membaca ulang materi yang pendidik jelaskan sebelumnya, tanya jawab terkait materi pembelajaran dan beberapa dalam diskusi kelompok di dalam diskusi kelas, sedangkan implementasi teori “konruktifisme” dapat dilihat disaat berjalannya bimbingan dalam mengawasi berlangsungnya suatu pembelajaran, yang mana fokus utama dalam pembelajaran adalah siswa, pendidik hanya sekedar fasilitator.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, Cet 8, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hlm. 149

**b. Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping***

Teori Buzam yang mengenalkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Menggunakan model ini bertujuan untuk pengetahuan awal peserta didik atau dalam menemukan alternatif jawaban. Adapun Cara untuk membuat model *Mind mapping* antara lain:

- 1) Kompetensi yang akan dicapai disiapkan oleh pendidik.
- 2) Materi seperti biasa disiapkan oleh pendidik.
- 3) Konsep atau permasalahan yang akan peserta didik tanggapi dikemukakan oleh pendidik
- 4) Pendidik dapat menggunakan gambar atau topik utama.
- 5) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- 6) Materi yang disampaikan oleh pendidik diceritakan kepada pasangan kelompoknya dan bagi pasangannya mendengarkan serta menulis catatan kecil. Setelah itu bergantian perannya. Kelompok lain juga seperti itu.
- 7) Hasil diskusi dibacakan oleh tiap kelompok, pendidik menuliskan di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik.
- 8) Materi yang belum dikuasai peserta didik dijelaskan kembali oleh pendidik.
- 9) Menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran SKI**

- 1) Kelebihan metode *mind mapping* menurut Tony Buzam sebagai berikut :
  - a) Siswa tambah memahami pelajaran
  - b) Memudahkan pendidik dalam menjelaskan suatu materi pelajaran

- c) Secara bebas pendapat dapat dikemukakan
  - d) Dapat melakukan kersama antar siswa
  - e) Catatan lebih jelas dan mudah dipahami
  - f) Catatan yang dibutuhkan akan mudah dicari
  - g) Inti materi telah difokuskan dalam catatan
  - h) Gambar seluruhnya dapat dilihat dengan mudah
  - i) Otak terbantu dalam mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan
  - j) Informasi baru dapat ditambahkan dengan mudah
  - k) Dapat lebih cepat melakukan pengkajian ulang
  - l) Setiap peta bersifat unik
- 2) Kelemahan metode *mind mapping*  
 Tidak hanya memiliki kelebihan melainkan metode pembelajaran *mind mapping* juga mempunyai kelemahan. Diantaranya:
- a) Hanya melihat siswa yang aktif saja
  - b) Pendidik tidak menjelaskan materi secara lengkap
  - c) Siswa saling mengandalkan satu dengan siswa lainnya.<sup>17</sup>

#### **4. Cara Memperoleh Keaktifan Belajar Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Menurut konsep teori taksonomi Benjamin S Bloom berpendapat “bahwa pengelompokkan

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, yogyakarta CTSD, 2002, hlm. 170

tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”<sup>18</sup>

**a. Ranah kognitif**

Ranah yang tercakup dalam ranah kognitif ialah yang berhubungan dengan kegiatan mental (otak) apapun yang berkaitan dengan aktivitas otak masuk ke dalam ranah kognitif.<sup>19</sup> Dengan digunakannya metode *mind mapping* siswa mampu menjelaskan sebuah konsep dengan menggunakan kata-kata atau bahasanya sendiri tanpa harus meniru bahasa buku. Selain itu siswa mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek kognitif memiliki tujuan yang mengarah pada kemampuan dalam berfikir serta mencakup kemampuan intelektual sederhana yakni: mengingat hingga menyelesaikan suatu masalah sehingga peserta didik dituntut agar dapat menghubungkan dan menyatukan segala metode, gagasan, ide atau prosedur yang sudah peserata didik pelajari untuk menyelesaikan masalah.

Penguasaan intelektualitas menjadi pengukur dalam keberhasilan pada ranah kognitif, kemampuan peserta didik akan bertambah sebagai suatu keberhasilan yang dapat dilihat yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) atau C1 merupakan “ranah pengetahuan yang

---

<sup>18</sup> Zaenal arifin, *evaluasi pembelajaran*, PT remaja rosdakarya offset, jakarta, 2013, hlm. 21

<sup>19</sup> Anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, PT raja grafindo persada, jakarta, 227, hlm.50

- meliputi ingatan yang pernah dipelajari meliputi fakta, metode, kaidah, prinsip”.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) atau C2 meliputi “kemampuan untuk menangkap arti yang dapat diketahui dengan kemampuan peserta didik dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan”.
  - 3) Penerapan (*Aplikation*) atau C3 adalah “kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti, teori, metode, konsep, dan prinsip”.
  - 4) Analisis (*Analysis*) atau C4 yaitu “jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya seperti halnya juga meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian sederhana”.
  - 5) Sintesis (*Syntesis*) atau C5 merupakan “jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara mengabungkan berbagai faktor”. Hasil yang diperoleh dapat berupa mekanisme, rencana dan tulisan.
  - 6) Evaluasi (*Evaluation*) atau C6 pada jenjang ini peserta didik dituntut agar mampu memberikan evaluasi terhadap keadaan, situasi, pernyataan yang di dasari dengan ketentuan kreteria untuk membuat sebuah kondisi tertentu sehingga kreteria tersebut dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk mengevaluasi.

**b. Ranah Afektif**

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>20</sup> Yang tercakup dalam ranah afektif yaitu watak perilaku seperti nilai, perasaan, sikap, emosi, dan minat. Berbagai tingkah laku peserta didik dapat memperlihatkan suatu ciri hasil belajar afektif.

Awal dari sikap ialah suatu perasaan yang berhubungan dengan kecederungan untuk memberikan respon kepada suatu objek, pengekspresian terhadap nilai pandangan hidup juga dapat diluapkan dalam bentuk sikap, pembetulan sikap dapat dilakukan, sehingga perilaku maupun tindakan dapat terjadi sesuai dengan keinginan.

Pada aspek afektif ini siswa dapat menerima sebuah sistem nilai yang di dalamnya terkandung beberapa aturan hidup dalam agama islam sehingga mampu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan pada dirinya siswa tersebut.

Sikap dibagi menjadi 2 penilaian, yang pertama spiritual yang hubungannya dengan membentuk siswa yang memiliki iman dan taqwa, yang kedua sosial yang hubungannya dengan membentuk siswa yang demokratis, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia.

Keberhasilan belajar afektif dapat terwujud pada taraf sikap dan nilai, hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peserta didik dalam bertingkah laku misalnya memiliki akhlak yang mulia, sangat disiplin dan dengan baik mentaati norma-norma yang ada, antara lain:

---

<sup>20</sup> Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, hlm. 54

- 1) (*Receiving*) “penerimaan kesiapan siswa untuk memperhatikan tetapi masih berbentuk pasif”.
- 2) (*Responding*) “partisipasi siswa aktif dalam kegiatan”.
- 3) (*Valuating*) “penilaian/penentuan sikap dalam kemampuan menilai sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut”.
- 4) (*Organizing*) organisasi merupakan “kemampuan untuk membaca atau mempersatukan nilai-nilai dan membentuk suatu system nilai dan konsisten”.
- 5) (*Characterization by value or value complex*) pembentukan pola hidup yaitu “kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup”.

**c. Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor merupakan adalah ranah yang berhubungan dengan ketrampilan, atau tindakan dari peserta didik setelah pengalaman belajar diberikan, dapat dikatakan bahwa hasil belajar psikomotor merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Aktivitas fisik merupakan ranah psikomotorik, seperti memukul, menari, berjalan, dan lain-lain.

Pada ranah aspek psikomotorik ini siswa akan menampilkan perilaku yang telah dipelajarinya di madrasah misalnya: mengenai materi sejarah-sejarah kebudayaan islam, yang di dalamnya menjelaskan mengenai keteladanan tokoh-tokoh terdahulu dari hal tersebut siswa mampu memperoleh pengetahuan mereka yang telah dibekali suatu ketrampilan yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga maupun masyarakat.



Peserta didik yang dapat mempraktekkan secara langsung berarti telah memenuhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah.<sup>21</sup>

- 1) (*perception*), persepsi, ini mampu terlihat pada saat membedakan dua stimulan dengan masing-masing cirinya.
- 2) (*Set*), kesiapan, suatu perilaku untuk menghadapi kegiatan tertentu seperti kesiapan mental, fisik atau emosi perasaan agar dapat melakukan tindakan sesuatu.
- 3) (*Guide respon*), gerakan terbimbing, melaksanakan tindakan yang sesuai dengan arahan.
- 4) (*mechanical respons*), gerakan yang terbiasa, gerakan yang dilakukan dapat dengan lancar dan tidak melihat contoh.
- 5) (*Complex respons*), gerakan kompleks, gerakan yang dilakukan secara lancar, tepat, dan efisien.
- 6) (*Adjusment*), penyesuaian pola gerakan, menyesuaikan gerakan pada kondisi tertentu.
- 7) (*Creativity*), kreativitas, gerakan yang dilakukan merupakan gerakan baru yang diciptakan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas peningkatan keaktifan pada berbagai mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum adanya penelitian ini. “Pertama”, penelitian yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika Siswa Kelas XII semester ganjil SMK Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Bakti Wulandari mahasiswi S1

---

<sup>21</sup> Arifin, Evaluasi Pembelajaran, hlm. 22

Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Tujuan dari penelitian ini agar keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *mind mappin*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dalam penelitian ini menggunakan desain PTK yang sifatnya kolaboratif diantara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah. Hasil penelitian yang ditunjukkan adalah peningkatan keaktifan peserat didik dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajarn *mind mapping*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator keaktifan siswa. Maka penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan Kdengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*.

Kedua, penelitian dengan judul “Penerapan Take And Give Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas IV di SDN 2 IPA Banjar Tegal Penelitian dilakukan oleh Pt. Sugiantari Mahasiswi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas pendidikan Ganesha Singaraja”.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui meningkatnya keaktifan belajar dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dibantu media *mind mapping* pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 di SDN 2 Banjar Tegal. Penetian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan dan pelaksanaanya dalam dua siklus. Yang mana pada masing-masing siklus di dalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siswa kelas X yang menjadi subyek dalam penelitian ini dengan jumlah sebanyak 36 orang. Observasi adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sedangkan metode tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Kemudia data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian yang dipaparkan adalah keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Banjar Tegal tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran take and give dibantu media mind mapping.

### C. Kerangka Berfikir

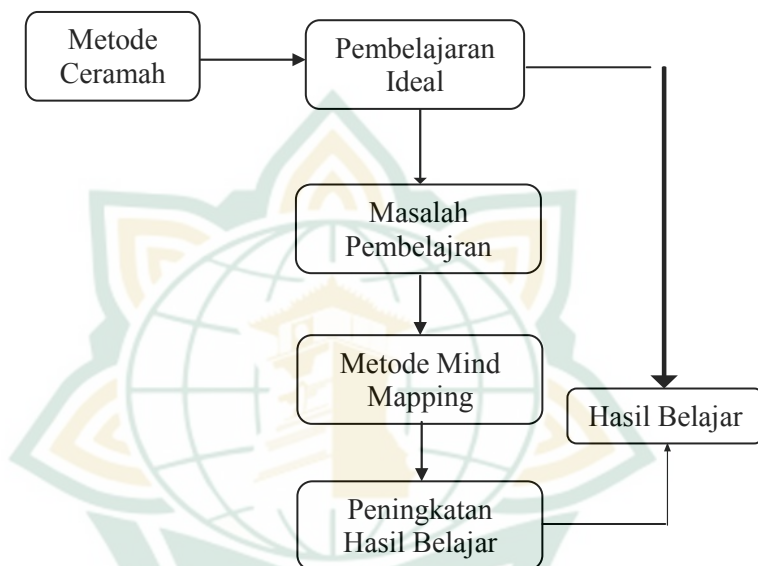
Berbagai variasi suatu strategi dan metode yang pendidik akan terapkan dalam melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta tetap menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Adapun strategi merupakan suatu acuan dalam melaksanakan suatu tindakan agar sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai dan strategi yang berkaitan dengan pembelajaran memiliki arti sebuah pola umum suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran agar suatu tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Kondisi awal yang diamati peneliti menunjukkan bahwa terdapat indikator penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak adalah peserta didik yang kurang minat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta penggunaan metode yang dilakukan oleh pendidik sifatnya masih konvensional dan kurangnya variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Mengakibatkan tidak efektif berjalannya proses pembelajaran.

Untuk menciptakan proses pembelajaran pada pelajaran SKI yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik bergantung pada keaktifan dan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik.

Peneliti menggambar pemikiran secara grafis dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari penjelasan grafis di atas proses pembelajaran sangat membutuhkan interaksi antar peserta didik, sebab peserta didik terlihat lebih aktif dengan interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan berjalannya pembelajaran akan lebih efektif nantinya keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat .

Melihat sngat penting mempelajari SKI peneliti tertarik untuk memaparkan kegiatan pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang nantinya dapat menjadikan semakin termotivasi dan tertarik untuk belajar SKI dan membuktikan kepada peserta didik bahwa belajar SKI itu mudah dan menyenangkan.